Integrative Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)
ipssj.com ippsj2024@gmail.com E-ISSN: 3064-4011

ANALISIS KESULITAN SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN DESIMAL DI SD IT AT – TAQWA GARUDA

Farah Khairunnisa[1*], Balqis Nabila[2], Dini Sartika[3], Een Unaenah[4]
[1-4] PGSD, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
Corresponding email:frh.khairunnisa@gmail.com[1*], balqisnbila06@gmail.com [2], dinnisartika18@gmail.com [3]

Abstrak: Analisis Kesulitan belajar Siswa dalam mata pelajaran Matematika materi Pecahan kelas IV di SD IT At – Taqwa Garuda. Tujuan adanya penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana siswa kesulitan dalam belajar Matematika pada materi Pecahan kelas IV di SD IT At – Taqwa Garuda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif Dimana materi ini perlu dikaji serta di analisis secara objektif untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam memahami materi tersebut. Penelitian ini dilakukan secara langsung dilapangan. Subjek penelitian yang dilakukan ini Adalah guru kelas dan 3 orang siswa kelas IV SD IT At – Taqwa garuda. Teknik yang dilakukan Adalah dengan pengumpulan data, observasi dan wawancara. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum mampu memahami dan kesulitan belajar Matematika materi pecahan di kelas IV. Salah satu kesulitan yang dirasakan siswa dalam belajar matematika materi pecahan ini adalah kurangnya dalam memahami pecahan desimal serta tidak adanya konsetrasi dalam belajar. Dimana siswa masih belum mampu menghitung perkalian bahkan penjumlahan dengan baik dan benar ketika menjawab. Faktor yang mendukung kurangnya siswa belajar matematika materi pecahan adalah malasnya siswa untuk berkonsetrasi di dalam kelas, kondisi siswa yang kurang sehat dalam belajar di dalam kelas, bahkan minat dalam fokus di dalam kelas yang membuat siswa tersebut tidak mampu mengikuti pelajaran Matematika dengan baik, kurangnya variasi serta kreativitas guru dalam menjelaskan di dalam kelas yang membuat kelas terlalu monoton, serta kurangnya perhatian orang tua dalam membantu belajar di rumah yang tidak memberikan motivasi terhadap anak di rumah.
Kata Kunci: Matematika, Kesulitan belajar, pecahan.

Abstract: *Analysis of Students' Learning Difficulties in Mathematics Fractions for Grade IV at SD IT At-Taqwa Garuda. The purpose of this study is to describe the difficulties students experience in learning Mathematics on Fractions for Grade IV at SD IT At-Taqwa Garuda. This study is a qualitative descriptive study where the material needs to be studied and analyzed objectively to determine the extent to which students understand the material. This research was conducted directly in the field. The subjects of this study were the class teacher and three students of grade IV at SD IT At-Taqwa Garuda. The techniques used were data collection, observation, and interviews. The results of the study indicate that there are still students who have not been able to understand and have difficulty learning fractions in grade IV. One of the difficulties students face in learning mathematics involving fractions is a lack of understanding of decimal fractions, as well as a lack of concentration during the learning process. Where students are still unable to calculate multiplication or addition correctly and adequately when answering, factors that support the lack of students learning mathematics on fractions are students' laziness to concentrate in class, students' unhealthy conditions in studying in class, even interest in focusing in class which makes the students unable to follow Mathematics lessons well, lack of variation and creativity of teachers in explaining in class which makes the class too monotonous, and lack of parental attention in helping to study at home which does not motivate children at home.*
Keywords: *mathematics, learning difficulties, fractions.*

PENDAHULUAN

Matematika adalah Bahasa simbolis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, yang memudahkan manusia berpikir dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Matematika disamping sebagai Bahasa simbolis juga merupakan Bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen, dan kuantitas Lerner (Abdurrahman, 2012: 202).

Matematika merupakan salah satu mata Pelajaran yang diajarakan mulai pada jenjang sekolah dasar untuk mampu membekali siswa dalam setiap proses pembelajarannya dengan kemampuan yang berfikir secara logis serta sistematis. Kenyataannya matematika selalu

memiliki peran penting dalam setiap kehidupan namun, Sebagian besar siswa beranggapan bahwa belajar matematika itu sulit untuk dipahami. Pada pembelajaran matematika banyak faktor yang mengalami kesulitan pada siswa terutama pada materi pecahan desimal yang dipelajari di Tingkat SD/MI.

Sering kali terjadi kekecewaan terhadap guru pada setiap proses pembelajaran yang berlangsung kepada siswa karena ketidakpuasan terhadap hasil belajar yang didapati oleh siswa. Hasil yang diterima oleh guru sangat jauh berbeda dengan apa yang diharapkannya. Pembelajaran matematika yang masih rendah disebabkan dari berbagai permasalahan. Salah satu penyebab dari Sebagian besar yaitu Pelajaran matematika dianggap membosankan, yang menjadikannya banyak di antara siswa mendapatkan hasil rendah, kurang minatnya untuk mempelajari matematika atau sulit menyukai Pelajaran tersebut untuk menjadi Pelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Slameto, 2010) bahwa siswa dengan Tingkat kecemasan tinggi tidak berprestasi sebaik siswa dengan Tingkat kecemasan yang rendah.

Tujuan pembelajaran matematika menurut Kemendikbud 2013 yaitu (1) meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan Tingkat tinggi siswa, (2) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik, (3) memperoleh hasil belajar yang tinggi, (4) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah, dan (5) mengembangkan karakter siswa. Tujuan pembelajaran Tingkat SD/MI ini adalah supaya siswa mampu mengenal angka sederhana dan operaso hitung pecahan.

Secara umum, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa adalah sedikitnya motivasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Ada dua faktor yang bisa jadi penyebab siswa kesulitan dalam memahami materi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri anak yang secara dominan menentukan Tingkat kesulitan belajar anak, meliputi dua aspek yakni aspek fisiologis yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti sakit, kurang sehat, dan cacat tubuh. Dan aspek fisiologis merupakan keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, meliputi kecerdasan, bakat, minat dan kondisi jasmani. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan nonsosial. (Rofiqi & Zaiful Rosyid, 2020:15)

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Narasumber Ibu Rohmiati selaku guru Matematika kelas IV SD IT AT TAQWA GARUDA diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika terutama pada materi pecahan desimal ini. Kesulitan pembelajaran matematika yang dialami oleh siswa adalah pemahaman dalam memahami penerapan konsep pecahan, kesulitan kemampuan berhitung secara tepat, dan kesulitan memecahkan masalah terutama pada soal cerita.

Siswoyo dan Mochtar (2024) dalam penelitian mereka yang berjudul Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengonversi pecahan desimal dan memahami penerapan konsep pecahan dalam soal matematika. Mereka juga menyoroti pentingnya strategi pengajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Penelitian ini menemukan bahwa kesulitan yang dihadapi siswa seringkali berhubungan dengan pemahaman yang kurang mendalam mengenai materi pecahan desimal.

Roy (2022) dalam studinya yang berjudul Analisis Kesulitan Mengubah Bilangan Pecahan Biasa ke Desimal dan Persen Siswa Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022 juga menemukan bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam mengubah pecahan biasa menjadi pecahan desimal dan persen. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kesulitan konversi pecahan seringkali disebabkan oleh pemahaman yang kurang terhadap konsep dasar pecahan itu sendiri.

Purbasari dan Nugroho (2023) dalam Analisis Pola Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar meneliti pola kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal-soal operasi hitung pecahan, termasuk pecahan desimal. Mereka menyimpulkan bahwa kesulitan siswa sering kali berkaitan dengan ketidakmampuan dalam memahami perbedaan antara pembilang dan penyebut, serta kurangnya keterampilan dalam mengubah pecahan menjadi bentuk desimal.

Ginting (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa Kelas IV SD Internasional Putri Deli TA 2018/2019 menyatakan bahwa kesulitan belajar siswa dalam mempelajari pecahan desimal sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, seperti keterbatasan dalam pemahaman konsep dasar pecahan dan pengaruh lingkungan yang tidak mendukung proses belajar di rumah.

Terakhir, Sari dan Subekti (2023) dalam Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan di Kelas V SD juga mencatat bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematika yang melibatkan operasi hitung pecahan desimal sering disebabkan oleh kesalahan dalam prosedur perhitungan dan ketidakmampuan dalam memanipulasi bentuk pecahan yang berbeda.

METODE

Metode yang dipilih pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Alasan memilih metode ini karena bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab kesulitan belajar matematika. Metode deskriptif merupakan cara kerja penelitian yang dimaksudkan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi saat penelitian ini dilakukan (Ibrahim 2018: 59).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai kesulitan belajar matematika pada materi pecahan desimal yang dialami oleh siswa kelas IV di SD IT At-Taqwa Garuda. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan rinci tentang kesulitan yang dialami siswa serta faktor-faktor penyebabnya.

Metode deskriptif digunakan karena dapat memberikan gambaran secara objektif mengenai keadaan objek penelitian. Menurut Ibrahim (2018: 59), metode deskriptif adalah cara kerja penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, atau memaparkan keadaan

suatu objek (realitas atau fenomena) secara apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat penelitian berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini lebih difokuskan pada pengumpulan data tentang kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan desimal, dan mendalami faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Subjek penelitian ini terdiri dari guru matematika kelas IV SD IT At-Taqwa Garuda dan tiga orang siswa kelas IV yang dipilih secara purposive (sengaja), yang dianggap representatif untuk memberikan informasi terkait kesulitan belajar matematika pada materi pecahan desimal. Pemilihan tiga siswa ini didasarkan pada hasil wawancara awal dengan guru yang menunjukkan adanya kesulitan yang bervariasi di antara siswa pada topik ini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan wawancara. Teknik observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran matematika di kelas, termasuk cara pengajaran guru dan interaksi siswa selama pelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi pecahan desimal. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk mendalami pengalaman pribadi siswa dan guru mengenai kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, dengan memberikan kesempatan kepada responden untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis dimulai dengan melakukan transkripsi terhadap hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa dan guru. Selanjutnya, data dianalisis secara tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi pecahan desimal, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam bentuk naratif yang menggambarkan secara rinci mengenai kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki metode pengajaran dalam mata pelajaran matematika, khususnya pada materi pecahan desimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD IT AT TAQWA GARUDA peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, materi yang paling dianggap sulit oleh siswa terutama pada materi pecahan desimal. Serta faktor penyebab dalam kesulitan belajar matematika.

Jenis kesulitan belajar matematika

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, serta beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesulitan utama yang dihadapi oleh siswa kelas IV SD IT At-Taqwa Garuda dalam belajar matematika pada materi pecahan desimal, yang meliputi kesulitan dalam memahami materi pecahan desimal dan kesulitan dalam memecahkan masalah

matematika. Adapun beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam belajar matematika materi pecahan yaitu :

Kesulitan memahami materi pecahan desimal

Pemahaman pada materi pecahan desimal terhadap siswa kelas IV, dapat terlihat ketika guru menjelaskan secara detail. Dari hasil wawancara serta observasi terhadap guru, ditemukan bahwa siswa belum siap menerima pembelajaran matematika terutama pada materi pecahan desimal yang dimana siswa masih merasa kesulitan dalam berhitung atau membedakan bilangan yang terdiri dari satu atau lebih angka yang dipisahkan oleh koma dan memiliki arti persepuluhan, perseratusan dan seterusnya. Dalam materi kelas IV, pecahan desimal meliputi pengenalan bentuk desimal, cara mengubah pecahan biasa menjadi desimal, dan sebaliknya. Kesulitan yang dialami siswa tersebut diduga karena konsep penjelasan yang diberikan guru yaitu dengan metode ceramah.

Siswa kelas IV mengalami kesulitan yang signifikan dalam memahami materi pecahan desimal, yang terbukti dari hasil wawancara dan observasi terhadap siswa dan guru. Masalah utama yang ditemukan adalah ketidakmampuan siswa dalam membedakan bilangan yang terdiri dari satu atau lebih angka yang dipisahkan oleh koma, serta kesulitan dalam mengaitkan bilangan tersebut dengan konsep persepuluhan, perseratusan, dan seterusnya. Hal ini senada dengan temuan Siswoyo dan Mochtar (2024) yang menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep pecahan desimal, terutama dalam mengonversi pecahan biasa menjadi desimal, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dasar tentang pecahan itu sendiri (Siswoyo & Mochtar, 2024). Dalam hal ini, metode pengajaran yang digunakan guru dengan ceramah terbukti kurang efektif untuk membantu siswa memahami materi ini dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Purbasari dan Nugroho (2023), yang menemukan bahwa pemahaman siswa terhadap pecahan desimal dapat ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Kesulitan dalam memecahkan masalah

Dari hasil observasi dan wawancara Bersama guru, ditemukan bahwa siswa kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal cerita yang diberikan oleh guru. Dimana soal cerita tersebut, siswa kurang mampu memahami dengan baik dalam setiap pertanyaan. Siswa yang sulit dalam memahami soal cerita tersebut adalah soal cerita yang ada pada materi pecahan desimal, yang membuat siswa tersebut tidak mampu dalam menjawab dan tidak mendapatkan hasil yang sesuai harapan.

Kesulitan berikutnya yang ditemukan adalah masalah dalam menyelesaikan soal cerita yang diberikan oleh guru, terutama yang berhubungan dengan materi pecahan desimal. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami pertanyaan dalam soal cerita, yang menghambat kemampuan mereka untuk menemukan solusi yang tepat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ginting (2019) yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV sering kali kesulitan dalam memecahkan soal cerita matematika, terutama soal yang melibatkan pecahan, karena mereka tidak mampu memahami konteks masalah dengan baik dan kurang mampu menerapkan konsep matematika yang mereka pelajari dalam situasi nyata (Ginting, 2019).

Faktor Penyebab

Faktor penyebab kesulitan ini beragam, mulai dari kekurangan dalam metode pengajaran hingga kondisi siswa yang kurang siap secara mental dan fisik dalam menerima pembelajaran matematika. Penelitian oleh Roy (2022) menyebutkan bahwa kesulitan belajar matematika, terutama dalam materi pecahan desimal, sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dasar yang kuat, serta keterbatasan siswa dalam menghubungkan teori dengan praktik (Roy, 2022). Selain itu, kurangnya motivasi siswa, kelelahan fisik, dan ketidakmampuan untuk berkonsentrasi di kelas juga turut memperburuk pemahaman mereka terhadap materi pecahan desimal.

Faktor internal (kesulitan belajar matematika)

Dari hasil observasi yang dilakukan, bahwa ditemukan ada siswa yang tidak menyukai Pelajaran matematika. Menyebabkan di setiap Pelajaran matematika yang berlangsung, ada siswa yang merasa bosan dan mengantuk di kelas bahkan ada siswa yang membuat gaduh kelas yang mengakibatkan Pelajaran tidak berjalan dengan baik. Sikap tersebut membuat seisi kelas mungkin menjadi tidak fokus pada Pelajaran matematika yang sedang berlangsung.

Kesehatan tubuh sangat penting dalam melakukan setiap aktifitas, terlebih untuk fokus pada suatu Pelajaran matematika yang membutuhkan energi serta semangat yang sehat. Tidak semua siswa mampu fokus dalam setiap Pelajaran, karena ada siswa yang merasa sedang ada masalah Kesehatan namun di haruskan sekolah dan fokus belajar terutama pada Pelajaran matematika.

Hasil analisis yang menunjukkan bahwa siswa juga memiliki masalah dalam motivasi belajar. Motivasi belajar rendah yang dimiliki oleh siswa, membuat semangat belajar siswa menjadi tidak ada dan malas dalam Pelajaran matematika.

Faktor eksternal (kesulitan dalam belajar matematika)

Hasil wawancara yang telah dilakukan, bahwa siswa kesulitan belajar bisa terjadi karena tidak mendapatkan dukungan penuh dari keluarga. Menyebabkan siswa sering tidak mengerjakan tugas dengan tuntas seperti Pekerjaan Rumah (PR), kurangnya perhatian dari orang tua membuat siswa kesulitan dalam belajar dikelas. Suasana yang tidak nyaman, dan terlalu ramai di dalam rumah bisa membuat fokus anak Ketika belajar tidak penuh. Perlu adanya komunikasi atau hubungan yang baik antara orang tua dan anak agar terciptanya rasa semangat dalam diri, untuk berani dalam mampu menuturkan setiap rasa yang ada dalam diri Ketika apa yang membuatnya kesulitan dalam belajar terutama Pelajaran matematika materi pecahan desimal.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa setiap pembelajaran dikelas perlu atau tidaknya sarana media belajar yang kreatif serta inovatif guna mengajarkan siswa untuk tetap semangat dalam belajar memahami Pelajaran matematika materi pecahan desimal. Apabila terjadi kurangnya penunjang sarana serta media tidak menutup kemungkinan membuat siswa menjadi merasa bosan serta malas dalam belajar. Terlebih media pembelajaran yang penuh dengan kreatif seharusnya mampu membuat siswa semangat dalam mengikuti Pelajaran di dalam kelas dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, khususnya pada materi pecahan desimal, diperlukan pendekatan pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, di mana siswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga terlibat langsung dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas yang memfasilitasi pemahaman konsep secara praktis.

Berdasarkan hasil dari penelitian tentang Analisis kesulitan belajar mata Pelajaran Matematika materi Pecahan kelas IV di SD IT At – Taqwa Garuda terdapat siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Siswa mengalami kesulitan dalam hal memahami pecahan desimal yang dimana materi tersebut merupakan materi yang cukup mudah dipahami apabila siswa mampu menghitung dengan baik saat mencari jawaban. Pada saat guru mencoba memberikan soal pecahan desimal, sisa tersebut kurang mampu dalam berkonsentrasi dalam mencari jawaban karena kurangnya dalam pemahaman mencari jawaban perkalian dari soal pecahan desimal, yang membuat siswa menjadi malas untuk menjawab dengan benar. Kebingungan siswa dalam mengerjakan soal membuat hal tersebut menjadi salah satu pertimbangan guru sebagai pengajar bahwa Pelajaran matematika materi pecahan ini perlu di ulas lagi dan ulang Kembali kepada siswa dengan metode belajar yang lebih menarik dan kreatif. Dari adanya faktor-faktor yang dirasakan oleh siswa bahwa untuk mendapatkan perhatian serta motivasi dari orang tuanya sendiri juga tidak terpenuhi dan tidak mendapatkan dukungan semangat membara yang membuat siswa selalu merasa malas dan tidak berkonsetrasi saat berada di dalam kelas untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Rofiqi & Zaiful Rosyid. (2020). *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa.* Malang: Literasi Nusantara

Ibrahim (2018). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Siswoyo, A. A., & Mochtar, N. (2024). *Strategi Guru dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jurnal Media Akademik.

Roy, R. P. (2022). *Analisis Kesulitan Mengubah Bilangan Pecahan Biasa ke Desimal dan Persen Siswa Kelas IV SD Negeri 101796 Patumbak Tahun Ajaran 2021/2022*.

Purbasari, I., & Nugroho, I. A. (2023). *Analisis Pola Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Pecahan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika.

Ginting, R. J. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Biasa Kelas IV SD Internasional Putri Deli TA 2018/2019*.

Sari, P. D. R., & Subekti, E. E. (2023). *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan di Kelas V SD*. Jurnal Wawasan Pendidikan.